



Peran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Vokal Mahasiswa pada Mata Kuliah Mayor Vokal di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung

Rintia Marsyanda^{1*}, Riyan Hidayatullah², Ahmad Sugandi³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung, Indonesia

Email: 2313045018@students.unila.ac.id^{1*}, riyan.1002@fkip.unila.ac.id², 2413045035@students.unila.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 2313045018@students.unila.ac.id

Abstract. *Objective: This study aims to analyze the role of peer tutors in improving students' vocal abilities in the vocal major course at the Music Education Study Program, University of Lampung, with a focus on learning motivation, vocal technique mastery, and musical interpretation skills. Method: The study employed a descriptive qualitative approach with a case study design through in-depth interviews, direct observation of practice sessions, and repertoire documentation. Data analysis was conducted using the Miles & Huberman interactive model encompassing data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Results and Discussion: Peer tutors significantly contribute to improving students' vocal abilities through direct technical guidance, constructive feedback, and sustained motivational support. Peer tutoring interactions encourage students to practice consistently, build training discipline, and strengthen mastery of vocal techniques and musical interpretation. The collaborative learning environment fostered by peer tutors also enhances students' intrinsic motivation, self-confidence, and performance readiness. Conclusion: Peer tutors serve as a key factor in supporting the development of students' vocal abilities effectively and sustainably through technical guidance, motivation, and direct feedback that build self-confidence and practice consistency.*

Keywords: *Learning Motivation; Music Education; Peer Tutoring; Peer Tutoring; Vocal Ability.*

Abstrak. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis peran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan vokal mahasiswa pada mata kuliah mayor vokal di Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung, dengan fokus pada motivasi belajar, penguasaan teknik vokal, dan kemampuan interpretasi musikal. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi proses praktik, dan dokumentasi repertoar. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dan Pembahasan: Tutor sebaya terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan vokal mahasiswa melalui bimbingan teknis langsung, umpan balik konstruktif, dan dorongan motivasi yang berkelanjutan. Interaksi peer tutoring mendorong mahasiswa untuk berlatih secara konsisten, membangun disiplin latihan, serta memperkuat penguasaan teknik vokal dan interpretasi musikal. Lingkungan belajar kolaboratif yang dibentuk tutor sebaya juga meningkatkan motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan kesiapan performans mahasiswa. Kesimpulan: Tutor sebaya merupakan faktor kunci yang mendukung perkembangan kemampuan vokal mahasiswa secara efektif dan berkelanjutan melalui bimbingan teknis, pemberian motivasi, serta umpan balik langsung yang membangun kepercayaan diri dan konsistensi latihan vokal mahasiswa.

Kata kunci: Kemampuan Vokal; Motivasi Belajar; Peer Tutoring; Pendidikan Musik; Tutor Sebaya.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran vokal di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah mayor vokal, merupakan proses yang kompleks dan multidimensional karena melibatkan integrasi antara aspek teknik, musikalitas, serta ekspresi artistik. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teknik dasar bernyanyi seperti pengelolaan pernapasan, artikulasi, resonansi, dan intonasi, tetapi juga kemampuan interpretasi terhadap repertoar yang dibawakan secara kontekstual dan ekspresif. Dalam kerangka pendidikan musik tinggi, pembelajaran vokal umumnya dilaksanakan melalui sistem studio, di mana interaksi antara dosen dan mahasiswa

berlangsung secara intensif melalui demonstrasi, koreksi teknis, serta refleksi performatif yang berkesinambungan. Sistem ini berperan penting dalam membentuk kompetensi vokal sekaligus membangun identitas artistik mahasiswa sebagai calon pendidik dan performer profesional (Creech et al., 2022; Welch et al., 2020).

Namun demikian, dalam praktiknya, efektivitas pembelajaran mayor vokal seringkali menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan kemampuan antarmahasiswa dalam menguasai teknik vokal masih menjadi permasalahan yang umum dijumpai. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas intonasi, mengontrol kualitas suara, serta mengekspresikan interpretasi musikal secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada dosen belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar individual mahasiswa (Tia Destiana Puri et al., 2025). Dalam perspektif pedagogi musik, pembelajaran yang efektif tidak semata-mata bergantung pada kualitas pengajaran instruktur, melainkan juga pada tingkat partisipasi aktif, interaksi sosial, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar itu sendiri (Woody & Lehmann, 2022).

Seiring perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, pendekatan pembelajaran kolaboratif mulai mendapatkan perhatian sebagai strategi yang lebih partisipatif dan berpusat pada mahasiswa. Salah satu bentuk yang relevan dalam konteks pendidikan musik adalah tutor sebaya (peer tutoring). Tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator bagi teman sebayanya dalam memahami materi, melatih keterampilan, serta memberikan umpan balik secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih egaliter dan komunikatif, sehingga mahasiswa cenderung merasa lebih nyaman dalam mengemukakan kesulitan belajar maupun dalam menerima koreksi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tutor sebaya dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memperkuat pemahaman konseptual, serta mengembangkan keterampilan performatif secara signifikan (Rachmawati & Supardji, 2024; Lim & Soto, 2023).

Dalam konteks pembelajaran mayor vokal, tutor sebaya memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung pengembangan kemampuan vokal mahasiswa. Melalui kegiatan latihan bersama, observasi performa, dan diskusi reflektif, mahasiswa dapat saling memberikan umpan balik yang konstruktif terkait teknik vokal maupun interpretasi musikal. Interaksi ini tidak hanya membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahan teknis dengan lebih cepat, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap konsep musikal yang dipelajari. Selain itu, kedekatan hubungan sosial antarmahasiswa berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang

suportif dan kondusif (Schatt, 2021). Dari perspektif psikologi pendidikan musik, kehadiran tutor sebaya berkaitan erat dengan peningkatan aspek afektif seperti kepercayaan diri, efikasi diri, dan regulasi emosi. Aktivitas bernyanyi sebagai bentuk performa musikal kerap menimbulkan kecemasan, khususnya ketika mahasiswa harus tampil di hadapan publik. Dukungan dari teman sebaya terbukti mampu mengurangi kecemasan performa dan meningkatkan kesiapan mental mahasiswa (Kardinal et al., 2025).

Penerapan tutor sebaya juga berkaitan dengan pengembangan kemampuan belajar mandiri (*self-regulated learning*) mahasiswa. Melalui peran sebagai tutor maupun tutee, mahasiswa didorong untuk lebih aktif memahami materi, mengevaluasi kesalahan, dan merencanakan strategi latihan yang efektif (Herianto et al., 2024; Zimmerman & Schunk, 2021). Dalam konteks pembelajaran vokal, kemampuan ini sangat krusial karena keberhasilan penguasaan teknik vokal sangat ditentukan oleh kualitas dan konsistensi latihan mandiri di luar sesi formal. Selain itu, interaksi reflektif dalam *peer tutoring* berkontribusi pada pembentukan pemahaman yang lebih mendalam, karena mahasiswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga menjelaskan kembali, mendemonstrasikan, dan mengevaluasi performa orang lain (Miksza & Tan, 2021).

Meskipun manfaat pembelajaran kolaboratif telah banyak dikaji, penelitian yang secara spesifik menyoroti penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran mayor vokal di perguruan tinggi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan aspek teknik vokal, metode pengajaran dosen, atau faktor psikologis secara terpisah, tanpa mengintegrasikan peran interaksi antarmahasiswa sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Padahal, dalam praktiknya, pembelajaran vokal berlangsung tidak hanya dalam relasi dosen-mahasiswa, melainkan juga melalui dinamika sosial antarmahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji, yaitu bagaimana tutor sebaya berperan sebagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek teknis, musikal, kognitif, dan afektif dalam pembelajaran vokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan vokal mahasiswa pada mata kuliah mayor vokal di Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang berfokus pada mahasiswa mata kuliah mayor vokal di Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam melalui eksplorasi pengalaman,

persepsi, dan interaksi sosial subjek penelitian dalam konteks alamiah. Pendekatan ini relevan untuk mengkaji peran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan vokal mahasiswa.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri atas lima mahasiswa yang mengikuti mata kuliah mayor vokal dengan variasi kemampuan dan tingkat partisipasi dalam kegiatan tutor sebaya, serta satu dosen pengampu mata kuliah untuk memperoleh perspektif terkait implementasi dan dinamika pembelajaran. Pemilihan subjek secara purposif bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan representatif terhadap fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas kepada peneliti dalam menggali informasi secara lebih mendalam terkait pengalaman mahasiswa mengikuti tutor sebaya, mencakup aspek motivasi belajar, strategi latihan vokal, interaksi dengan tutor sebaya, serta kesiapan teknis dan mental dalam pembelajaran vokal. Setiap wawancara dilakukan secara individual dengan durasi 15–35 menit. Observasi dilaksanakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran vokal, khususnya interaksi antarmahasiswa dalam kegiatan tutor sebaya, bentuk umpan balik yang diberikan, serta dinamika komunikasi selama proses latihan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, meliputi catatan pembelajaran, progres latihan vokal mahasiswa, dan hasil evaluasi performa.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tema penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan pengelompokan tematik. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan secara berkelanjutan dengan menghubungkan temuan terhadap fokus kajian. Proses analisis melibatkan teknik pengkodean (coding) untuk mengelompokkan data ke dalam kategori: motivasi belajar, strategi latihan vokal, interaksi tutor sebaya, kepercayaan diri, dan perkembangan kemampuan vokal. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari mahasiswa, dosen, dan dokumentasi, serta member checking untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman informan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

Sumber: Peneliti 2026

Tabel 1. Komponen Analisis Konstruksi Variabel Proses Pembelajaran Mayor Vokal.

Komponen Utama	Fokus Konstruksi Vokal	Indikator Spesifik	Deskripsi Peran (Fungsi)	Output
Motivasi Belajar	Psiko-Akustik & Efikasi Diri	Kepercayaan diri vokal, minat genre, dan ambisi artistik	Menjaga stabilitas mental karena instrumen vokal sangat dipengaruhi kondisi psikis penyanyi	Resiliensi & Ekspresi
Kedisiplinan Latihan	Durasi, konsistensi, strategi latihan	Menentukan kualitas penguasaan teknik dan repertoar	Kemampuan teknikal yang terstruktur dan berkelanjutan	Stabilitas Teknik & Stamina
Pola Pembimbingan Instrumen	Bimbingan dosen, umpan balik, target latihan	Mengarahkan dan memperbaiki proses latihan mahasiswa	Perkembangan musikal yang terarah dan terukur	Akurasi Musikal & Interpretasi

Sumber: Peneliti (2026)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis wawancara dengan lima mahasiswa mayor vokal — Kartini, Erika, Galang, Jamil, dan Qurani — menunjukkan bahwa pengalaman belajar mahasiswa dapat direduksi menjadi tiga tema utama: motivasi belajar, kedisiplinan latihan mandiri, dan peran tutor sebaya. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi kutipan-kutipan wawancara yang paling relevan dengan setiap tema, sehingga pola pengalaman belajar mahasiswa dapat dipahami secara sistematis dan terstruktur.

Hasil reduksi menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa bervariasi antara motivasi intrinsik — yaitu dorongan untuk berkembang secara musikal dan memperkuat ekspresi vokal — dan motivasi ekstrinsik seperti tuntutan akademik dan persiapan penilaian formal. Dalam aspek kedisiplinan latihan mandiri, ditemukan variasi durasi latihan harian berkisar antara 15

menit hingga 2 jam, dengan tingkat konsistensi yang dipengaruhi oleh faktor suasana hati, manajemen waktu, dan tanggung jawab akademik lainnya. Mahasiswa yang menunjukkan disiplin latihan lebih tinggi cenderung lebih siap dalam menguasai teknik vokal dan interpretasi repertoar. Dalam aspek peran tutor sebaya, mahasiswa melaporkan bahwa interaksi dengan rekan sejawat yang berfungsi sebagai tutor memberikan manfaat signifikan melalui umpan balik teknis dan musikal, penguatan pemahaman interpretasi, serta peningkatan kepercayaan diri dalam latihan dan performa.

Tabel 2. Komponen Wawancara Mahasiswa.

Informan	Motivasi	Disiplin Latihan	Kesiapan	Pedagogi
Kartini	Ingin menunjukkan progres	15–30 menit/hari	Cukup siap	Feedback membantu perbaikan teknik
Erika	Target nilai & pengembangan personal	30–60 menit/hari	Cukup siap	Bimbingan tutor cukup efektif
Galang	Tuntutan akademik	15–20 menit/hari	Kurang siap	Pendekatan kurang diterapkan optimal
Jamil	Motivasi intrinsik tinggi	1–2 jam/hari	Siap	Bimbingan terstruktur sangat membantu
Qurani	Pembuktian diri & ekspresi artistik	1–2 jam/hari	Cukup siap	Perlu simulasi performa lebih banyak

Sumber: Peneliti (2026)

Penyajian data dalam bentuk tabel menunjukkan adanya variasi yang jelas antarmahasiswa dalam hal motivasi belajar, disiplin latihan vokal, dan kesiapan menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) mayor vokal. Mahasiswa yang melakukan latihan vokal dengan durasi lebih konsisten cenderung menunjukkan kesiapan performa yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan pola latihan tidak teratur. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Miksza dan Tan (2021) yang menegaskan bahwa konsistensi dan efisiensi latihan merupakan prediktor utama kesiapan performa musikal mahasiswa.

Pembahasan

Peran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Mahasiswa

Tutor sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa untuk berlatih vokal secara konsisten. Dalam praktiknya, mahasiswa merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan, mencoba teknik baru, dan menerima umpan balik tanpa tekanan formal dari dosen. Sesi peer tutoring menciptakan interaksi yang lebih personal dan mendukung, sehingga mahasiswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam latihan individu maupun kelompok. Mahasiswa yang terlibat dalam bimbingan tutor sebaya menunjukkan

peningkatan keterlibatan yang signifikan, baik dalam durasi maupun kedalaman fokus latihan. Hal ini sejalan dengan temuan Angelia (2024) yang menekankan bahwa implementasi peer tutoring dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan musik sehingga proses belajar menjadi lebih berkelanjutan dan efektif.

Motivasi yang muncul dari interaksi tutor sebaya bukan sekadar respons terhadap tuntutan akademik, melainkan merupakan dorongan intrinsik yang dibangun melalui interaksi kolaboratif yang bermakna dengan rekan sejawat. Kehadiran tutor sebaya mendorong mahasiswa untuk mempertahankan konsistensi latihan jangka panjang karena mereka merasakan dukungan sosial yang nyata dan relevan. Lim dan Soto (2023) menegaskan bahwa hubungan peer yang positif dalam lingkungan pembelajaran musik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan komitmen latihan mahasiswa.



Gambar 2. Proses latihan.

Tutor Sebaya sebagai Mediator Sosial dan Fasilitator Pembelajaran Kolaboratif

Tutor sebaya berperan sebagai mediator sosial yang menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif bagi mahasiswa vokal. Interaksi antara tutor dan tutee memungkinkan mahasiswa menerima umpan balik langsung, berdiskusi tentang strategi latihan, dan saling memantau progres masing-masing. Lingkungan ini meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk bereksperimen dengan teknik vokal, menerima koreksi tanpa tekanan formal, serta mendorong keterlibatan aktif dan refleksi terhadap proses belajar. Dengan demikian, tutor sebaya tidak hanya menyampaikan arahan teknis, tetapi juga memotivasi mahasiswa dan membangun kultur belajar yang mendukung keberlanjutan latihan vokal (Schatt, 2021).

Aspek sosial peer tutoring juga memperkuat internalisasi teknik vokal dan interpretasi musikal melalui pembelajaran kolaboratif. Sesi tutor sebaya memungkinkan mahasiswa memperbaiki kesalahan teknis, mengembangkan ekspresi musikal yang lebih matang, dan membangun konsistensi latihan yang terstruktur. Pendekatan ini meningkatkan kesiapan

performans, membangun disiplin latihan, dan menumbuhkan motivasi intrinsik sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi evaluasi formal maupun performa publik. Temuan ini konsisten dengan Herianto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis portofolio dan aktivitas kolaboratif mendorong regulasi diri mahasiswa secara lebih optimal dalam konteks pendidikan tinggi.

Dukungan Tutor Sebaya dalam Penguatan Teknik Vokal dan Kualitas Performa

Tutor sebaya memberikan bimbingan teknis yang langsung mencakup pengaturan napas, artikulasi, intonasi, resonansi, dan ekspresi musikal. Umpan balik yang diterima secara langsung membantu mahasiswa mengenali kesalahan lebih cepat, memperbaiki teknik vokal, dan membangun konsistensi latihan yang efektif. Mahasiswa yang aktif mengikuti bimbingan peer tutoring menunjukkan peningkatan kualitas performans vokal yang nyata, terutama pada penguasaan repertoar dan stabilitas suara saat mengekspresikan interpretasi lagu. Selain itu, metode latihan bersama, evaluasi progres, dan diskusi reflektif memungkinkan mahasiswa melakukan self-monitoring yang meningkatkan akurasi dan kontrol teknik vokal secara bertahap (Miksza & Tan, 2021).

Dampak bimbingan tutor sebaya melampaui aspek teknis semata dan juga memengaruhi kualitas musikalitas mahasiswa secara menyeluruh. Dengan pengulangan latihan yang didampingi umpan balik rekan sebaya, mahasiswa dapat menginternalisasi teknik vokal dan mengekspresikan musik dengan lebih percaya diri. Temuan ini konsisten dengan penelitian Schatt (2021) yang menyatakan bahwa peer mentoring dalam pendidikan musik membantu meningkatkan kemampuan teknis dan performans musikal secara signifikan, karena mahasiswa tidak hanya belajar dari instruksi formal, tetapi juga dari interaksi aktif dan reflektif bersama rekan sejawat. Dalam perspektif yang lebih luas, Welch et al. (2020) menegaskan bahwa lingkungan belajar musik yang mendukung secara sosial memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan performatif mahasiswa secara bersamaan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan vokal mahasiswa pada mata kuliah mayor vokal, baik dalam aspek teknik vokal, penguasaan repertoar, interpretasi musikal, motivasi latihan, kedisiplinan, kesiapan performans, maupun kepercayaan diri. Tutor sebaya tidak hanya membantu dalam pembelajaran teknis vokal, tetapi juga membangun kultur belajar yang kolaboratif, reflektif, dan suportif dalam proses pembelajaran vokal. Interaksi peer tutoring terbukti mendorong mahasiswa untuk berlatih secara lebih konsisten dan terstruktur,

serta memberikan dukungan afektif yang memperkuat efikasi diri dan kesiapan mental menghadapi performa.

Secara akademis, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji penerapan tutor sebaya dengan metode yang lebih beragam — termasuk pendekatan kuantitatif atau mixed methods — serta pada mata kuliah praktik musik lainnya, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas tutor sebaya dalam pembelajaran musik. Secara praktis, dosen mata kuliah mayor vokal disarankan untuk menerapkan sistem tutor sebaya secara terstruktur melalui pembagian kelompok latihan, jadwal bimbingan rutin, dan arahan latihan yang jelas, agar motivasi belajar, kedisiplinan latihan, dan kualitas performans vokal mahasiswa dapat meningkat secara lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Angelia, N. (2024). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Seni Musik melalui implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 255–260. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.30>
- Creech, A., Zhukov, K., & Barrett, M. S. (2022). Signature pedagogies in collaborative creative learning in advanced music training, education and professional development: A meta-synthesis. *Frontiers in Education*, 7, 929421. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.929421>
- Herianto, E., Rispawati, R., Alqadri, B., & Fauzan, A. (2024). Pengembangan model pembelajaran self-regulated learning melalui aktivitas portofolio berbasis HOTS di perguruan tinggi. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 10(4), 576–587. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.710>
- Indira, N., & Manggala, B. A. (2026). Praktik bermusik musisi Kota Solo: Modalitas, profesionalisme, dan kualitas karya dalam dinamika kerja musik. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v4i1.8274>
- Kardinal, V., Matulessy, A., & Pratitis, N. (2025). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi Terapan*, 1(2), 1–12.
- Lim, H. A., & Soto, A. C. (2023). Peer learning in music education: A systematic review of collaborative approaches and outcomes. *International Journal of Music Education*, 41(2), 198–217. <https://doi.org/10.1177/02557614221118842>
- Lumban Tobing, H. D., et al. (2024). Penerapan teknik vokal artikulasi pada lagu “Indahnya Saat Teduh” oleh pemimpin pujian di Gereja Methodist Indonesia Sukarame Baru Resort Sukasari Labuhan Batu Utara tahun pembelajaran 2023/2024. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 1(5). <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i5.336>
- Miksza, P., & Tan, L. (2021). Predicting collegiate wind players’ practice efficiency, flow, and self-efficacy: An exploratory study of mindfulness, self-regulation, and experience. *Journal of Research in Music Education*, 69(2), 220–240. <https://doi.org/10.1177/0022429421993026>

- Puri, T. D., Aprianti, Y. N., Budiman, N., & Taswadi. (2025). Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan kolaboratif: Sebuah kajian pembelajaran angklung dalam perspektif pedagogik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 227–239. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22001>
- Rachmawati, S. A., & Supardji, S. (2024). Integrasi teknik gambar self-directed learning dan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menggambar siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(2), 257–262. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.257-262>
- Schatt, M. D. (2021). Peer mentoring in secondary ensembles: Influence on motivation, self-efficacy, and musical achievement. *Update: Applications of Research in Music Education*, 40(1), 30–38. <https://doi.org/10.1177/8755123321992513>
- Sinaga, A., et al. (2025). Peningkatan keterampilan bernyanyi dengan pendekatan teknik vokal pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 173632 Porsea. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.62383/jkm.v2i1.1317>
- Suhirno, S., & Rizqi, H. Y. (2024). Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran seni musik. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3). <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.180>
- Welch, G. F., Biasutti, M., MacRitchie, J., McPherson, G. E., & Himonides, E. (2020). Editorial: The impact of music on human development and well-being. *Frontiers in Psychology*, 11, 1246. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01246>
- Wijanarko, G. A., et al. (2024). Pemeliharaan warisan budaya Aceh dalam pembelajaran vokal grup melalui penggunaan media video. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 1(3). <https://doi.org/10.61132/jupendir.v1i3.23>
- Woody, R. H., & Lehmann, A. C. (2022). Student learning and achievement in music. In G. E. McPherson & G. F. Welch (Eds.), *The Oxford handbook of music education* (2nd ed., Vol. 1, pp. 373–389). Oxford University Press.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2021). Self-regulated learning and performance: An introduction and an overview. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Handbook of self-regulation of learning and performance* (2nd ed., pp. 1–14). Routledge.